

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia. (Keraf, 1971:1) bahasa merupakan alat komunikasi yang dipergunakan sebagai alat untuk berinteraksi dalam menyampaikan pendapat, baik berupa pesan lisan, maupun dalam bentuk lain. Semua manusia di dunia menggunakan bahasa, karena melalui bahasa mereka bisa mengungkapkan maksud kepada lawan bicara agar lawan bicara tersebut dapat mengerti. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia. Penggunaan bahasa harus mampu memiliki keuntungan agar pemakai bahasa sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Mengingat pentingnya bahasa dalam menjalankan segala aktivitas sehari-hari, tentu setiap anggota masyarakat selalu terlibat dalam komunikasi, baik bertindak sebagai komunikator (pembicara) maupun sebagai komunikan (penyimak). Peristiwa-peristiwa komunikasi yang berlangsung tersebut dapat dijadikan tempat atau media untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh (Nababan, 1984:66), bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau maksud pembicara kepada pendengar.

Saat ini, sebagian besar dilingkungan sekolah guru dan siswa adalah dwibahasa, dwibahasa terjadi karena adanya kontak dua bahasa atau lebih seperti kontak bahasa daerah dengan bahasa daerah dan antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia, ini terlihat dari proses komunikasi belajar mengajar di kelas, sering terjadi pemakaian dua bahasa, bahasa ibu (B1) dan bahasa Indonesia (B2) secara bergantian untuk berkomunikasi. Hal ini pun memicu guru dan siswa untuk melibatkan dirinya dalam beberapa fenomena bahasa dalam masyarakat multilingual. Fenomena bahasa yang dimaksud meliputi gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (alih kode) pada tindak komunikasi guru dan siswa yang dapat terjadi secara disengaja maupun tidak disengaja. Beberapa fenomena tersebut dapat berasal dari dalam diri guru dan siswa itu sendiri (*internal*) ataupun dari luar dirinya (*eksternal*).

Sebagai contoh ketika guru mengatakan “ Sejauh ini sudah mengerti ?.” Siswa menjawab “ Langa kuangka buk”. Guru pun mengatakan kembali “ ijanari silanga angkandu e”?. Dalam hal ini guru dan siswa mengalami peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Daerah.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Adi Nugroho (2011) mengenai “Alih kode dan Campur Kode pada Komunikasi Guru dan Siswa di SMA Negeri Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2010/2011 oleh Adi Nugroho” hasil penelitiannya sebagai berikut:, di dalam tindak komunikasi guru-siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, diketahui bahwa guru cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Prancis daripada bahasa Indonesia. Di dalam tindak komunikasi guru-siswa tersebut, tampak guru yang mengalihkan kode

dalam tuturannya yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti faktor hubungan guru dengan mitra tuturnya (siswa), hadirnya pihak ke-3, berubahnya situasi tutur, berubahnya topik pembicaraan, dan unsur humor.

Mencermati penelitian tersebut penulis melakukan observasi awal dan wawancara di SMA Negeri 1 Pancur Batu dengan salah satu guru yaitu Ibu Analisa Sulteng S.Pd dan siswa Renita Br Sembiring, mengatakan bahwa situasi pemilihan bahasa di kalangan siswa SMA Negeri 1 Pancur Batu yang memakai bahasa Karo sebagai bahasa daerah dan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, jika terjadi interaksi antarpemuter, maka masing-masing pemuter akan memilih salah satu bahasa yang sesuai dengan keperluan dan situasinya, dan siap beralih ke bahasa lain apabila keperluan dan situasinya berbeda. Guru dan siswa saat belajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pancur Batu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Karo saat proses belajar mengajar berlangsung. Bahasa Indonesia digunakan sebagai pengantar resmi, sedangkan bahasa Karo digunakan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan digunakannya bahasa tersebut. Akibat penggunaan dua bahasa atau lebih oleh guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pancur Batu, secara linguistik terjadilah alih kode.

Appel (dalam Abdul chaer 1976:107) mendefinisikan alih kode itu sebagai, “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Lebih jelasnya, Rahardi (2001:21) menyatakan bahwa alih kode adalah pemakaian secara bergantian dua bahasa atau mungkin lebih. Alih kode dapat berupa alih kode gaya, ragam, maupun variasi-variasi bahasa yang lainnya Hymes (dalam Abdul Chaer

1976:107). Dengan kalimat lain, alih kode bukan hanya terjadi antarbahasa saja, namun juga dapat berupa gaya, ragam, ataupun variasi yang ada dalam suatu bahasa.

Kalau kita menyelusuri penyebab terjadinya alih kode itu, maka harus kita kembalikan kepada pokok persoalan sosiolinguistik seperti yang dikemukakan (Fishman dalam Abdul Chaer 1976:108), yaitu “siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa.” Dalam berbagai kepustakaan linguistik secara umum penyebab alih kode itu disebutkan antara lain adalah : Pembicara atau penutur , pendengar atau lawan tutur, perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya,, perubahan topik pembicaraan.

Penelitian ini dilengkapi dengan tinjauan pustaka atau penelitian untuk mengetahui keaslian karya ilmiah ini yaitu Pungki Nugroho (2012) meneliti “ Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Mantingan Tahun Ajaran 2011/2012.” Penelitian Pungki Nugroho bertujuan mendeskripsikan bentuk alih kode dan campur kode guru bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pungki Nugroho mengkaji tentang bentuk analisis alih kode dan campur kode pada guru bahasa indonesia di Universitas Muhamaddiyah Surakarta, sedangkan peneliti ini mengkaji penggunaan alih kode bahasa karo pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pungki Nugroho sama sama mengkaji ahli kode.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong penulis untuk meneliti masalah menganalisis penggunaan alih kode bahasa karo serta faktor penyebab terjadinya alih kode bahasa karo dalam proses intraksi belajar mengajar kelas X MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu.

Pada penelitian ini, penulis ingin menganalisis **“Analisis Penggunaan Alih Kode Bahasa Karo Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2016/2017,”** khususnya dalam bahasa karo. Seberapa banyak penggunaan alih kode pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penulis mencoba mendeskripsikan penggunaan alih kode bahasa karo guru dan siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Guru dan siswa dwibahasaan
2. Penggunaan bahasa secara bergantian menyebabkan terjadinya alih kode.
3. Faktor penyebab terjadinya alih kode pada tindak komunikasi guru dan siswa saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia dikelas.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah hal yang sangat penting dalam penulisan suatu skripsi. Batasan masalah itu dirumuskan agar fungsi untuk menghindari pengertian yang tidak sesuai dengan uraian penulisan.

Tujuan pembatasan masalah adalah memperjelas arah penelitian sehingga mempermudah pengumpulan data. Penelitian ini dibatasi tentang Analisis Penggunaan Alih Kode Internal yang berwujud Alih Bahasa Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Indonesia oleh Kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana bentuk penggunaan alih kode bahasa karo guru dan siswa yang terjadi pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2016/2017 ?
2. Apa faktor penyebab terjadinya alih kode bahasa karo guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah.

1. Mendeskripsikan bentuk penggunaan alih kode bahasa karo guru dan siswa yang terjadi pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui faktor penyebab terjadinya alih kode bahasa karo guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas X MIA SMA Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia dan bagi penulis sendiri. Untuk lebih jelasnya penulis mengutarakan beberapa point manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan teori sosiolinguistik khususnya mengenai campur kode bahasa Batak Toba dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sarana untuk memahami kultur bahasa yang beragam dan jenis-jenis alih yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia,
- b. Untuk memperbaiki proses belajar mengajar terutama pada pelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat memperkecil alih kode yang dihadapi siswa.